

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Impikasinya Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Nilai Tambah Kerupuk Tiram (Studi Kasus di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)

(Community Empowerment Based on Creative Economy Implications for Increasing Income and Value Added of Oyster Chip (Case Study in Alue Naga Village Syiah Kuala District Banda Aceh City))

Dhea Faradila¹, Lukman Hakim, Zakiah^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: zakiahhasan73@gmail.com

Abstrak. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses kegiatan yang dimana pemberdayaan ditinjau berdasarkan tahapan dalam suatu program kegiatan agar tercapainya sebuah sasaran berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pola pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif implikasinya terhadap peningkatan pendapatan serta untuk mengetahui nilai tambah produk kerupuk tiram. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan metode Hayami. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah sensus. Respondennya ialah sekelompok wanita pelaku usaha kerupuk tiram yang berjumlah 6 orang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pola pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat Alue Naga bersama Natural Food yaitu pola kemitraan usaha dan berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan dengan dibentuknya usaha ekonomi kreatif pengolahan tiram menjadi kerupuk tiram. Usaha kerupuk tiram menghasilkan output sebesar 8 Kg dalam satu kali proses produksi. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan tiram menjadi kerupuk tiram adalah sebesar Rp 602.500, dengan rasio nilai tambah sebesar 73%. Nilai tambah pengolahan tiram menjadi kerupuk tiram dikategorikan tinggi karena mencapai >40 %.

Kata kunci: Pemberdayaan, Ekonomi Kreatif, Nilai Tambah, Pendapatan

Abstract. Community empowerment is an activity process in which empowerment is reviewed based on the stages in an activity program in order to achieve a target based on a predetermined time period. This study aims to find out how the pattern of community empowerment based on the creative economy has implications for increasing income and to find out the added value of oyster cracker products. This research was analyzed using descriptive analysis and the Hayami method. The sampling method used is census. Respondents were a group of women in the oyster cracker business, totaling 6 people. The results of the study show that the pattern of community empowerment carried out by the Alue Naga community with Natural Food is a business partnership pattern and has implications for increasing income by forming a creative economic business processing oysters into oyster crackers. The oyster cracker business produces an output of 8 kg in one production process. The added value obtained from processing oysters into oyster crackers is IDR 602,500, with an added value ratio of 73%. The added value of processing oysters into oyster crackers is categorized as high because it reaches >40%.

Keywords: Empowerment, Creative Economy, Value Added, Income

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat adalah keadaan untuk mewujudkan pengembangan ekonomi berdasarkan pendapat para ahli teori yang tersusun. Langkah pembangunan pada negara Indonesia yang merupakan negara berkembang lebih baik dilaksanakan dengan pembentukan lapangan pekerjaan, penanaman modal, kebutuhan dasar, pengembangan sumber daya manusia, mengedepankan sektor pertanian khususnya di pedesaan. Siasat pembangunan pada era otonomi diutamakan dapat mengarah kepada peningkatan kemandirian, kemampuan, kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat sehingga berkurangnya masyarakat kurang mampu dan desa yang perekonomiannya tertinggal serta meningkatnya keterlibatan antisipasi dari masyarakat desa (Femy et al., 2014).

Dalam rangka mencapai pembangunan ekonomi maka diberlakukannya program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan bagian dari paradigma pembangunan yang menitikberatkan pada semua karakteristik utama masyarakat di sekitarnya, mulai dari sumber daya manusia, material, fisik dan administratif. Tujuan pemberdayaan masyarakat bukan untuk membuat masyarakat menjadi semakin bergantung pada berbagai program yang ditawarkan, melainkan harapannya agar apapun yang mereka nikmati dapat menjadi swadaya bagi masyarakat untuk mandiri dan membangun kekuatan untuk mandiri dan membangun kekuatan untuk berdaya dan bekerja demi kehidupan yang lebih baik (Sari & Putri, 2019).

Berdasarkan infografis data statistik dan hasil peninjauan industri kreatif di tahun 2016, ekonomi kreatif mampu berkontribusi penting bagi perkembangan perekonomian nasional. Pada tahun 2015, sektor ekonomi kreatif menyumbangkan 852 triliun rupiah (7,38%) dalam PDB nasional, kemudian juga mampu menyerap 15.900.000 tenaga kerja dengan persentase 13,90 persen, dan mengekspor US\$ 19,4 miliar dengan persentase 12,88 persen. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan perekonomian nasional dengan signifikan pada tahun 2010 hingga tahun 2015 sebesar 10,14 % per tahun dan menjadikan ekonomi kreatif sebagai sector yang dapat digunakan untuk perkembangan ekonomi di masa yang akan datang (Bekraf-BPS, 2018).

Dalam industri kreatif, sumber daya manusia merupakan aset terpenting untuk memberdayakan masyarakat dalam entuk ide, gagasan dan pemikiran. Dengan kreatifitas, sumber daya manusia (SDM) harus mampu mengubah barang yang rendah nilai jualnya untuk menjadi barang yang bernilai tinggi harga jualnya. Kreativitas dapat didasarkan pada keinginan untuk maju dengan pemikiran yang toleran atau radikal untuk terciptanya gagasan serta ide yang terbaru dan berbeda (Aminah et al., 2017).

Desa Alue Naga adalah desa yang berada dalam otonomi Pemerintah Kota Banda Aceh. Mayoritas masyarakat Alue Naga mendapatkan penghasilan dari pekerjaan sebagai nelayan dan petani tiram. Melalui wawancara dengan responden mereka mengatakan, pendapatan masyarakat pencari tiram dalam sehari masih dibawah rata-rata yaitu sebesar Rp 15.000-30.000. Pemerintah dan lembaga swasta mengadakan program pembangunan dan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat Alue Naga supaya mereka mandiri dan berdaa untuk meningkatkan penghasilan atau pendapatan. Banyaknya hasil tiram di Desa Alue Naga memunculkan ide dari para pemerintahan dan lembaga swadaya masyarakat untuk berkontribusi aktif membantu masyarakat memanfaatkan hasil tersebut dengan membentuk kelompok usaha wanita pengolahah tiram menjadi kerupuk tiram.

Natural Food memberi ilmu tentang budidaya tiram, pembuatan, pengemasan hingga proses pemasaran produk olahan tiram. Pengolahan tiram menjadi kerupuk tiram meningkatkan keawetan tiram hingga memiliki nilai jual di pasaran. Usaha ekonomi kreatif pengolahan tiram menjadi kerupuk tiram diharapkan ntuk mengubah bentuk dari produk mentah menjadi produk yang awet dengan harga jual yang lebih tinggi setelah proses produksi. Perhitungan nilai tambah dilakukan untuk menganalisis nilai yang diterima dari proses produksi tiram mentah menjadi kerupuk tiram.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2022. Penentuan lokasi berdasarkan hasil observasi karena desa Alue Naga menerima program pemberdayaan berupa pengolahan tiram dari Natural Aceh (*Natural Food*).

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu sekelompok pelaku usaha masyarakat Desa Alue Naga dalam kegiatan pemberdayaan pengolahan tiram menjadi kerupuk tiram. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pola pemberdayaan terhadap peningkatan pendapatan dan nilai tambah yang diperoleh oleh produk usaha kreatif kerupuk tiram di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui kusioner yang telah disusun. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal, studi literatur serta sumber lainnya.

Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi data yang telah dikumpulkan melalui wawancara. Sedangkan analisis kuantitatif untuk menghitung dan menganalisis nilai tambah kerupuk tiram. Analisis data yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan nilai tambah metode Hayami

No	Variabel	Nilai
Output, input, harga		
1	Hasil Produksi Output (Kg)	(1)
2	Bahan baku (Kg)	(2)
3	Input Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4	Faktor konversi	(4) = (1)/(2)
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	(5) = (3)/(2)
6	Harga output (Rp/Kg)	(6)
7	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/HOK)	(7)
Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga bahan baku (Rp/ liter)	(8)
9	Sumbangan Input lain (Rp/ Kg)	(9)
10	Nilai output (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)
11	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = (10)–(9)–(8)
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	(12a) = (5) x (7)
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x 100%
13	a. Keuntungan (Rp)	(13a) = (11a) – (12a)
	b. Tingkat keuntungan (nilai tambah) (%)	(13b) = (13a)/(11a) x 100%
	b. Tingkat Keuntungan (nilai prouk) (%)	(13c) = (13a)/(10) x 100%
Balas Jasa untuk Faktor Produksi		
14	Margin (Rp/Kg)	(14) = (10) – (8)
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a/14) x 100%
	b. Sumbangan Input lain (%)	(14b) = (9/14) x 100%
	c. Keuntungan Perusahaan (%)	(14c) = (13a/14) x 100%

Sumber: Data Hayami dalam Nurrafika (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Alue Naga terletak di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Desa Alue Naga adalah salah satu desa yang terkena dampak tsunami terparah di Kota Banda Aceh, sehingga kondisi kehidupan dan perekonomiannya menurun. Sumber utama pendapatan masyarakat Alue Naga adalah sebagai nelayan dan petani tiram. Luas wilayah ±329,19 Ha yang meliputi area pemukiman warga, pantai, sungai dan rawa-rawa. Desa Alue Naga terbagi menjadi 4 dusun dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan laut, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar, sebelah barat berbatasan dengan Gampong Deah Raya dan sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Tibang.

Pemberdayaan Masyarakat Desa Alue Naga

Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di desa Alue Naga oleh pemerintah kota dan Natural Food mengarah pada 3 pilar tahapan pemberdayaan masyarakat, yakni penciptaan lapangan kerja, penanggulangan kemiskinan, memajukan pertumbuhan ekonomi desa Alue Naga dan sosial masyarakat desa Alue Naga. Program pemberdayaan masyarakat diawali dengan kesepakatan bersama antara masyarakat dengan Natural Aceh dan didampingi oleh pemerintah Kota Banda Aceh. Kegiatan pemberdayaan dibentuk dengan pengadaan musyawarah bersama Natural Aceh dan didampingi oleh pemerintah Kota Banda Aceh. Kesepakatan ini dilakukan unruk menuju masyarakat yang sejahtera. Program pemberdayaan direncanakan dengan tahapan-tahapan untuk membuat masyarakat lebih pintar dan mampu menumbuhkan komunitas antar masyarakat Desa Alue Naga, sehingga mereka dapat saling bermusyawarah dan mengatasi permasalahan secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pertumbuhan ekonomi masyarakat dilakukan melalui dua kegiatan pemberdayaan yakni budidaya tiram dan pengolahan tiram menjadi kerupuk tiram.

Pola Pemberdayaan Masyarakat

Pola pemberdayaan adalah upaya yang diambil oleh pemerintah dan instansi pemberdayaan untuk pengembangan dalam memandirikan dan memberdayakan masyarakat untuk mandiri membuat dan melakukan perubahan dengan tujuan meningkatkan kualitas potensinya. Pola pemberdayaan yang dilakukan oleh Natural Food kepada sekelompok masyarakat wanita di Alue Naga adalah pola kemitraan usaha. Pola kemitraan menjadi bentuk kerja sama agar dapat saling mencari keuntungan bagi kedua belah pihak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pola kemitraan usaha ini dilakukan dengan cara pemberian upah kepada sekelompok wanita pekerja pada pengolahan kerupuk tiram setelah melakukan. Tiram yang telah diolah menjadi kerupuk tiram di pasarkan oleh pihak Natural Food. Usaha ini bukan milik masyarakat namun adalah milik Natural Food, masyarakat membantu mengolah tiram menjadi kerupuk tiram dan menerima penghasilan dari kegiatan tersebut.

Kelompok wanita di Alue Naga telah melakukan aktivitas pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha pengolahan tiram menjadi kerupuk tiram yang diberikan oleh LSM Natural Food Aceh. Masyarakat mengembangkan kapasitasnya dengan memanfaatkan hubungan kemitraan dengan LSM Natural Aceh, karena yang diperlukan oleh masyarakat adalah pemasaran sehingga produk dapat dijual dengan akses pasar yang luas. Setelah pembinaan budidaya tiram, Natural Aceh membentuk Natural Food untuk membina dan mendampingi masyarakat mengolah tiram segar menjadi produk yang bernilai tambah yaitu kerupuk tiram. Masyarakat memproduksi kerupuk tiram dengan modal awal yang diberikan oleh Natural Aceh kemudian mereka

mengembangkan dan memasarkan produknya bersama sehingga mampu terciptanya pendapatan bagi masyarakat dan juga keuntungan bagi pemilik perusahaan.

Biaya Produksi Kerupuk Tiram

1. Biaya Tetap

Biaya tetap usaha pengolahan kerupuk tiram terdapat pada biaya produksi yakni biaya penyusutan. Total biaya penyusutan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rincian biaya-biaya peralatan pada pengolahan tiram menjadi kerupuk tiram

Uraian	Jumlah	Harga (Rp/Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai Sisa (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
Dandang	2	150.000	300.000	15.000	5	57.000	4.750
Blender	2	200.000	400.000	20.000	5	76.000	6.333
Baskom	4	20.000	80.000	2.000	3	26.000	2.166
Kompor	1	300.000	300.000	30.000	5	54.000	4.500
Gas	1	150.000	150.000	15.000	5	135.000	11.250
Pisau	4	25.000	100.000	2.500	3	5.000	8.125
Talam	10	60.000	600.000	60.000	5	108.000	9.000
Talenan	4	20.000	80.000	2.000	3	26.000	2.166
Timbangan	1	250.000	250.000	25.000	5	45.000	3.750
Total Biaya:						374.600	51.990

Sumber: Data primer (diolah) 2022

2. Biaya Variabel

Adapun biaya variabel yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya bahan baku (*input*), bahan penolong, tenaga kerja, dan biaya kemasan. Untuk lebih lengkapnya maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Biaya variabel yang dikeluarkan untuk satu kali produksi kerupuk tiram

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp)
1	Tenaga Kerja	6	Orang	100.000	600.000
2	Bahan-bahan				
	Tiram	1,2	Kg	50.000	60.000
	Tepung terigu	5	Kg	9.000	45.000
	Tepung kanji	2,5	Kg	9.000	22.000
	Merica	5	Pcs	1000	5.000
	Bawang putih	500	Gram	3000	15.000
	Garam	250	Gram	2.500	3.000
	Gas elpiji	3	Kg	25.000	25.000
3	Pengemasan				
	<i>Standing Pouch</i>	40	Pcs	1.400	56.000
Total Biaya					831.000

Sumber: Data primer (diolah) 2022

3. Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan total biaya tetap dengan total biaya variabel. Total pembiayaan pada usaha pengolahan kerupuk tiram adalah hasil penjumlahan semua biaya tetap dan variabel yang digunakan selama 1 kali produksi kerupuk tiram. Besarnya biaya total

untuk proses produksi kerupuk tiram selama satu kali proses produksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Biaya total pengolahan kerupuk tiram dalam satu kali proses produksi

No	Uraian	Biaya (Rp/Produksi)
1	Biaya Tetap	51.990
2	Biaya Variabel	831.000
Total Biaya		882.990

Sumber: Data primer (diolah) 2022

Perhitungan Nilai Tambah Kerupuk Tiram

Analisis digunakan untuk menunjukkan komponen biaya yang berpengaruh pada biaya alat produksi dan harga bahan baku. Perhitungan nilai tambah menggunakan metode Hayami dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil perhitungan nilai tambah kerupuk tiram metode Hayami

No	Variabel	Nilai (Satu kali produksi)	Nilai (Kg)
Output, input, harga			
1	Output (Kg)	8	1
2	Input bahan baku (Kg)	1,2	0,15
3	Tenaga Kerja Langsung	6	0,75
4	Faktor konversi	6,6	0,8
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	5	1,6
6	Harga produk Output (Rp/Kg)	125.000	15.625
7	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/HOK)	100.000	12.500
Pendapatan dan Keuntungan			
8	Harga input bahan baku (Rp/Kg)	60.000	7.500
9	Sumbangan Input lain (Rp/ Kg)	162.000	20.250
10	Nilai produk (Rp/kg)	825.000	103.125
11	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	602.500	75.312,5
	b. Ratio Nilai Tambah (%)	73	0,09
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	500.000	62.500
	b. Bagian Tenaga Kerja (%)	82,9	0,10
13	a. Keuntungan (Rp/kg)	102.500	12.812,5
	b. Tingkat keuntungan (dari nilai tambah) (%)	17,01	2,12
	c. Tingkat keuntungan (dari nilai produk) (%)	12,4	0,12
Balas Jasa untuk Faktor Produksi			
14	Marjin (Rp/Kg)	765.000	96.625
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	65,3	0,08
	b. Sumbangan Input lain (%)	21,2	0,02
	c. Keuntungan Pengelola (%)	13,4	0,01

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai tambah kerupuk tiram, jumlah output dalam satu kali proses produksi adalah 8 kg. Harga jual kerupuk tiram “*Kiboy Oyster Chip*” adalah Rp 125.000 per kg. Kemasan berat 200gram sebesar Rp 25.000. Rata-rata upah tenaga kerja per satu kali proses produksi selama tiga hari adalah Rp 100.000 per orang. Nilai total sumbangan

input lain usaha kerupuk tiram per satu kali proses produksi yaitu Rp 162.000. Jadi sumbangan input lain untuk satu kilogram kerupuk tiram dibutuhkan harga Rp 20.250. Nilai produk yang dihasilkan kerupuk tiram adalah Rp 825.000 selama satu kali proses produksi. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan tiram menjadi kerupuk tiram adalah sebesar Rp 602.500 per satu kali produksi. Sedangkan rasio nilai tambah sebesar 73% dalam satu kali produksi kerupuk tiram memberikan nilai tambah sebesar 73%, sedangkan untuk 1 kg produksi diperoleh nilai sebesar 0,09%.

(Nurrafika, 2016) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai dari rasio nilai tambah, maka semakin baik kinerja perusahaan. Rasio nilai tambah rendah yaitu menunjuk pada angka <15%, rasio nilai tambah sedang antara 15-40%, dan rasio nilai tambah tinggi nilainya >40%. Rasio nilai tambah usaha kerupuk tiram *Kiboy Oyster Chip* berkategori tinggi yaitu 73% karena nilai tersebut >40%. Pendapatan tenaga kerja "*Kiboy Oyster Chip*" sebesar Rp 500.000/satu kali proses produksi dan imbalan tenaga kerja dari nilai tambah sebesar 82,9%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1% nilai tambah yang dihasilkan pada usaha kerupuk tiram per satu kali produksi akan memberikan imbalan sebesar 82,9% dan untuk 1 kg sebesar 0,10%.

Besar keuntungan yang diperoleh pada pengolahan kerupuk tiram yaitu Rp 102.500. dengan tingkat keuntungan sebesar 17,01% dari nilai tambah. Keuntungan yang diperoleh dari nilai produk adalah sebesar 12,4%. Adanya perhitungan nilai tambah untuk mempertimbangkan penggunaan bahan baku pada usaha kerupuk tiram *Kiboy Oyster Chip* dalam satu kali proses produksi. Dengan demikian, pengolahan tiram menjadi kerupuk tiram "*Kiboy Oyster Chip*" oleh Natural Food mampu memberikan nilai tambah yang tinggi dan nilai tambah positif sebesar 73%.

Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Kerupuk Tiram

Berikut ini adalah data pendapatan responden sebelum dan sesudah bergabung dalam pemberdayaan usaha kerupuk tiram.

Tabel 6. Pendapatan responden sebelum dan sesudah bergabung usaha kerupuk tiram

No	Nama	Sebelum bergabung usaha (Rp/bulan)	Setelah bergabung usaha (Rp/bulan)	Jumlah (Rp)
1.	YS	-	400.000	400.000
2.	JH	-	400.000	400.000
3.	HK	500.000	400.000	900.000
4.	MN	500.000	400.000	900.000
5.	NR	700.000	400.000	1.100.000
6.	DW	1.000.000	400.000	1.400.000
Rata-rata		450.000	400.000	

Sumber: Data primer diolah (2022)

Dapat dilihat pada Tabel 6 perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah bergabung sekelompok usaha kerupuk tiram. Melalui wawancara dengan responden yang pekerjaannya mencari tiram mereka mengatakan, sebelum adanya usaha kerupuk tiram mereka hanya menjual tiram mentah 1-3 kg/hari. Pendapatan yang diperoleh mencapai Rp 30.000-100.000/hari. Namun pendapatan ini tidak diterima dalam setiap harinya. Setelah adanya program pemberdayaan pengolahan tiram menjadi kerupuk tiram, pendapatan responden meningkat menjadi Rp 400.000,00/bulan. Jumlah ini dihitung berdasarkan upah yang mereka terima dalam 1 kali produksi sebesar Rp 100.000,00. Kegiatan produksi tiram menjadi kerupuk tiram dilakukan empat kali dalam sebulan. Jadi pendapatan yang mereka

terim a berkisar Rp 400.000,00/bulan. Jadi rata-rata peningkatan pendapatan pelaku usaha kerupuk tiram sebesar Rp 400.000. Jumlah tersebut telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama antara pengelola Natural Food dengan masyarakat dan juga tergantung dari banyaknya produk yang diproduksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pemberdayaan yang dilakukan sekelompok wanita di desa Alue Naga bersama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Natural Food berupa kemitraan usaha, yaitu masyarakat bekerja sebagai pelaku usaha pengolahan tiram menjadi kerupuk tiram, kemudian masyarakat menerima upah dari hasil produksi. Kerupuk tiram dipasarkan sendiri oleh pihak Natural Food.
2. Pola kemitraan usaha berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan dengan dibentuknya usaha ekonomi kreatif pengolahan tiram menjadi kerupuk tiram yang diberi nama “*Kiboy Oyster Chip*”. Pola kemitraan usaha dilakukan karena kurangnya modal dan inisiatif masyarakat, kemitraan usaha juga memiliki potensi terjadinya kerugian pada masyarakat, serta memudahkan masyarakat dalam melakukan pemasaran produk kerupuk tiram. Usaha kerupuk tiram memberikan dampak positif bagi sekelompok wanita yang menjadi pelaku usaha pengolahan tiram, dari yang awalnya hanya ibu rumah tangga kini telah memiliki penghasilan dan dapat membantu suami meringankan kebutuhan ekonomi sehari-harinya.
3. Nilai tambah produk *Kiboy Oyster Chip* sebesar Rp 602.500 dengan persentase rasio nilai tambah sebesar 73%. Nilai tambah diciptakan dengan mengurangi nilai produk melalui harga bahan baku dan kontribusi alat produksi lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka untuk keberhasilan pemberdayaan dan kemajuan usaha ekonomi kreatif di Desa Alue Naga di masa mendatang, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Potensi sumber daya alam di Desa Alue Naga diharapkan untuk petani tiram atau masyarakat lainnya juga dapat mengolah tiram menjadi kerupuk tiram atau produk lainnya yang berbahan baku tiram, tanpa bergantung pada lembaga pemberdayaan, namun bisa bangkit dan berkembang sendiri sehingga mampu meningkatkan penghasilan dan menjadi keluarga yang sejahtera.
2. Setelah adanya berbagai program pemberdayaan di Desa Alue Naga diharapkan masyarakat dapat mandiri tanpa terus bergantung kepada pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat.
3. Usaha kerupuk tiram *Kiboy Oyster Chip* sebaiknya meningkatkan teknologi yang lebih maju untuk melakukan pemotongan atau pengirisan kerupuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Noviyanti, E. and Indira, M. (2017) *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2012-2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ananda (2021) ‘Pengertian Ekonomi Kreatif: Ciri-Ciri, Jenis, dan Manfaatnya Bagi Negara Indonesia’, *Gramedia Blog*. Available at:

- <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-ekonomi-kreatif/>.
- Bekraf-BPS (2018) 'Data Statistik dan Hasil Survey Ekonomi Kreatif'. Available at: www.bekraf.go.id.
- Badan Pusat Statistik (2016) 'Launching Publikasi Ekonomi Kreatif'. Available at: <https://www.bps.go.id/news/2016/12/16/171/launching-publikasi-ekonomi-kreatif-2016.html>.
- Baihaqi, A., Hamid, A. H., Susanti, E., Paga, P. E., Wardhana, M. Y., & Marsudi, E. (2020). Analysis of value added agro industry arabica export coffee processing in Aceh Tengah case study at Oro Coffee Gayo. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 425(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/425/1/012076>.
- BPS (2020) 'Kecamatan Syiah Kuala Dalam Angka 2020'. Aceh.
- Elvia, R. (2016) 'Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Keripik Singkong Pada Home Industry Pak Ali Di Desa Ujong Tanjung Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat', *Skripsi*, pp. 1–60.
- Fatimah, S. and Fauzia, I. (2015) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Wanita pada Usaha Lemang dan Kontribusinya pada Pendapatan Keluarga di Kota Tebing Tinggi.', *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 4, p. 11.
- Femy, M., Tulus and Londa, V.Y. (2014) 'Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa', *jurnal LPPM bidang EkoSosBudKum*, 1(1), pp. 92–105.
- Husniah, F.A. (2019) 'Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Tempe di Kecamatan Puger Kabupaten Jember', *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(1), pp. 195–203. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.01.19>.
- Laksono, B.A. (2018) 'The Community Empowerment Through Social and', *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(3), pp. 115–122. Available at: <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/11813>.
- Miradj, S. and Shofwan, I. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal*. 1st edn. Madiun: Cv. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Nurrafika, I. (2016) *Analisis Nilai Tambah Dan Profitabilitas Agroindustri Keripik Nangka "So Kressh" Pada Cv Kajeyefood Malang. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya., Universitas Brawijaya*. Brawijaya.
- Purwaningsih, R. (2015) 'Analisis Nilai Tambah Produk Perikanan Lemuru Pelabuhan Muncar Banyuwangi', *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 14(1), pp. 13–23.
- Sari, R.I.K. and Putri, M.A. (2019) 'Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Ubi Kayu Di Kota Payakumbuh Analysis Of Value Added Wood Sweet Processed Products In Payakumbuh City', *Journal of Food System and Agribusiness*, 3(1), pp.